E- ISSN : 2580-7226
P-ISSN : 2580-6041

Juli, 2025
Vol.9 No. 1

# PENGGUNAAN VIDEO TUTORIAL *YOUTUBE* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL TATA RIAS PESERTA DIDIK DISABILITAS INTELEKTUAL DI SLB

**Shinta Wulandari, Renalatama Kismawiyati, Sugihartatik**
Pendidikan Luar Biasa, Universitas PGRI Argopuro
Email: renalatama@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan dampak penggunaan video tutorial *YouTube* sebagai media pembelajaran terhadap keterampilan vokasional tata rias peserta didik disabilitas intelektual. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian terdiri dari enam peserta didik disabilitas intelektual di SLB C TPA Jember. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi hasil praktik peserta didik. Data dianalisis secara tematik melalui tahapan reduksi, kategorisasi, dan interpretasi berdasarkan perspektif naturalistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial *YouTube* meningkatkan partisipasi aktif, motivasi belajar, dan keterampilan vokasional peserta didik. Peserta didik mampu memahami urutan merias wajah, mengenali alat-alat tata rias, dan menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus secara bertahap. Selain itu, media video juga mendorong tumbuhnya rasa percaya diri dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Guru menyatakan bahwa video tutorial *YouTube* mempermudah proses penyampaian materi dan memungkinkan adanya pendampingan individual yang lebih optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa video tutorial *YouTube* merupakan media pembelajaran yang efektif, inklusif, dan adaptif untuk mendukung keterampilan vokasional peserta didik disabilitas intelektual. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan konten video edukatif yang kontekstual, sederhana, dan mudah diakses sebagai bagian dari strategi pembelajaran vokasional berbasis teknologi.

**Kata Kunci :** Video Tutorial Youtube, Tata Rias, Disabilitas Intelektual

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah memiliki dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan luar biasa. Penggunaan *YouTube* sebagai media bantu ajar interaktif dan audiovisual adalah salah satu contoh penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Media ini dapat membuat pendidikan menjadi menyenangkan dan mudah dipahami, terutama bagi siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa *YouTube* memiliki karakteristik yang fleksibel dan menarik sehingga dapat menjadi media pendidikan yang berguna bagi siswa berkebutuhan khusus. Dengan konten visual yang kaya dan demonstratif, siswa dapat melihat, meniru, dan mempraktikkan keterampilan yang ditampilkan dalam video secara langsung.

Hal ini menjadi sangat penting saat belajar keterampilan vokasional seperti tata rias, yang membutuhkan penguasaan praktik. Selain itu, media tutorial video memungkinkan materi ulang yang dapat diakses kapan pun siswa membutuhkannya. Oleh karena itu, proses belajar tidak terbatas oleh ruang dan waktu, dan juga dapat menyesuaikan irama belajar individu. *YouTube* adalah salah satu alternatif media pembelajaran modern yang

harus dipertimbangkan secara menyeluruh dalam konteks pendidikan inklusif karena mudah diakses dan menyediakan konten secara sistematis. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian menyeluruh tentang seberapa efektif video tutorial *YouTube* dalam membantu siswa disabilitas intelektual menguasai keterampilan vokasional, terutama dalam bidang tata rias.

Pendidikan vokasional adalah kegiatan pembelajaran yang membantu siswa disabilitas intelektual menjadi lebih mandiri dan berdikari secara finansial. Salah satu bidang pekerjaan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja adalah keterampilan tata rias. Ini memungkinkan mereka untuk bekerja secara mandiri di rumah atau memulai bisnis kecil-kecilan. Seperti yang dinyatakan oleh Putri et al. (2021), pelatihan keterampilan vokasional yang diberikan melalui media digital dapat secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja siswa SLB. Disabilitas intelektual sendiri adalah kondisi dimana seseorang mengalami keterbatasan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif, yang berdampak pada cara mereka bersosialisasi dan belajar. Akibatnya, pendekatan pembelajaran yang berulang, kontekstual, dan konkret sangat diperlukan untuk kelompok ini. Media audio visual, seperti video tutorial, dianggap cocok karena dapat meningkatkan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan.

Selain itu, Amka & Safitri (2020) menemukan bahwa media berbasis video dapat membantu siswa disabilitas intelektual memahami keterampilan lebih cepat. Untuk melakukan tugas tata rias seperti merias wajah dan menata rambut, diperlukan ketepatan dan ketelatenan gerakan, yang keduanya dapat dipelajari dengan baik melalui media visual. Oleh karena itu, sangat penting untuk menentukan sejauh mana video tutorial *YouTube* dapat membantu siswa dengan masalah kognitif belajar tata rias dengan cara yang efektif dan menyenangkan. *YouTube* tidak hanya dapat digunakan sebagai media belajar tetapi juga dapat digunakan sebagai alat asesmen informal yang membantu guru menilai keterampilan siswa mereka secara lebih objektif. Pembelajaran melalui video tutorial memudahkan guru untuk mengamati apa yang telah mereka pelajari dan apa yang perlu diperbaiki.

Menurut Hartati & Ningsih (2020), video pembelajaran telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, konsentrasi, dan motivasi mereka untuk belajar. Siswa disabilitas intelektual memiliki rentang konsentrasi yang lebih pendek dibandingkan siswa reguler, sehingga keterlibatan ini sangat penting. Video dengan animasi, musik, dan visualisasi nyata membantu mempertahankan perhatian mereka lebih lama. Selain itu, Prasetyo & Susanti (2023) menyatakan bahwa video tutorial yang menampilkan praktik langsung dari konteks budaya lokal meningkatkan antusiasme peserta didik. Ini penting karena konten pembelajaran harus

terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan tidak terasa asing. Selain itu, video ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri, meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan menciptakan perasaan pencapaian ketika mereka berhasil mengikuti instruksi.

Penggunaan video tutorial *YouTube* di Indonesia masih belum optimal. Banyak sekolah yang tidak memiliki fasilitas jejaring internet yang layak. Tenaga pendidik juga masih kurang dalam memanfaatkan gadgetnya untuk pembelajaran. Akan tetapi untuk memaksimalkan penggunaan media video tanpa menggantikan peran pembimbing langsung, guru memerlukan pedoman dan teknik penggunaan. Yuniarti et al. (2021) mengatakan bahwa agar anak-anak berkebutuhan khusus tetap mendapatkan dukungan sosial dan emosional selama proses belajarnya, pelatihan digital berbasis video harus disertai dengan bimbingan. Oleh karena itu, kurikulum vokasional yang sesuai, integratif, dan berbasis teknologi harus dikembangkan untuk siswa disabilitas intelektual.

Selain itu, perlunya dilakukan penelitian tentang seberapa siap guru untuk menggunakan media video tutorial *youtube* untuk pembelajaran vokasional. Ini penting untuk memastikan bahwa penggunaan media teknologi menjadi solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang luar biasa di Indonesia. Penelitian ini relevan dan penting karena belum banyak penelitian di Indonesia yang secara khusus meneliti pengaruh video tutorial *YouTube* terhadap keterampilan tata rias peserta didik dengan disabilitas intelektual. Mayoritas penelitian masih berfokus pada siswa reguler atau umum. Rahmawati & Setiawan (2020) menekankan pentingnya mengembangkan metode pendidikan yang berbasis kebutuhan siswa. Pendekatan digital yang inklusif dan berpartisipasi adalah salah satu contoh pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan kebijakan pendidikan luar biasa yang lebih fleksibel dan berfokus pada kemandirian peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan untuk menemukan metode dan pendekatan terbaik untuk menggunakan *YouTube* sebagai media untuk mengajarkan siswa disabilitas intelektual keterampilan tata rias

## METODE

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekaan yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh dengan menggunakan perspektif subjek dalam konteks alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci bagaimana video tutorial *YouTube* digunakan untuk mengajarkan siswa tata rias dan bagaimana hal itu berdampak pada mereka yang memiliki disabilitas intelektual.

Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti secara langsung terlibat dalam pengumpulan data. Peneliti membaur dalam konteks belajar untuk memahami proses pembelajaran secara alami tanpa intervensi. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik disabilitas intelektual di SLB C TPA Jember yang belajar tata rias melalui video tutorial *YouTube*. Untuk memahami perubahan perilaku, motivasi, dan perkembangan keterampilan peserta didik secara menyeluruh, guru dan orang tua harus terlibat sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk merekam respons mereka selama proses pembelajaran secara sistematis. Termasuk rekaman respons peserta didik terhadap langkah-langkah dalam video, interaksi dengan guru, dan hasil kerja mereka.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru keterampilan dan orang tua untuk mengumpulkan informasi tentang perubahan yang mereka lihat. Catatan harian pembelajaran, hasil praktik rias, dan foto kegiatan digunakan untuk melengkapi informasi.

Analisis tematik digunakan untuk melakukan analisis data secara induktif. Moleong (2017) menegaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan, sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. Keterlibatan siswa, kemudahan mengikuti video, peningkatan keterampilan motorik, dan respons emosional selama proses belajar adalah topik-topik utama yang diambil dari data yang dikumpulkan. Untuk menggambarkan proses dan dinamika pembelajaran yang terjadi, hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan keabsahan data. Selain itu, peneliti melakukan member checking dengan meminta informan untuk mengkonfirmasi hasil interpretasi data.

Moleong (2017) mengatakan bahwa kredibilitas dan keandalan data yang diperoleh secara alamiah lebih penting untuk validitas penelitian kualitatif. Oleh karena itu, prinsip utama untuk melakukan studi ini adalah kejujuran dalam pencatatan, keterlibatan penuh peneliti, dan keterbukaan terhadap dinamika lapangan.

Karena subjek penelitian adalah kelompok rentan, penelitian dilakukan sesuai dengan kode etik penelitian. Peneliti menjamin bahwa persetujuan tertulis dari orang tua dan sekolah ada. Mereka juga memastikan bahwa informasi pribadi siswa disimpan rahasia. Selain itu, peneliti menggunakan bahasa dan pendekatan yang sesuai dengan sifat siswa disabilitas intelektual. Menurut Moleong (2017), pendekatan kualitatif humanistik berdiri di atas prinsip-prinsip etis seperti empati, kesetaraan, dan penghormatan terhadap hak peserta didik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik disabilitas intelektual merespon secara positif saat belajar tata rias melalui video tutorial *YouTube*. Dari sesi pertama hingga ketiga, sebagian besar peserta didik terlihat sangat antusias saat menonton video dan memperhatikan setiap langkah yang ditunjukkan dalam proses merias. Mereka mulai mengenali alat-alat rias seperti spons, kuas, pensil alis, dan foundation dan mencoba meniru gerakan yang ditunjukkan dalam video. Aktivitas ini menunjukkan peningkatan dalam pengenalan alat dan urutan prosedur kerja.

Menurut guru, ketika metode konvensional digunakan, siswa cenderung menjadi tidak fokus, bosan, dan tidak mau mencoba teknik baru. Namun, dengan video, siswa menjadi lebih aktif bertanya, lebih lama bertahan di tempat praktik, dan mulai menunjukkan kemajuan dalam keterampilan dasar mereka. Hasil pengamatan ini mendukung temuan Sari et al. (2022) yang menyatakan bahwa siswa berkebutuhan khusus lebih tertarik dan lebih terlibat dalam pembelajaran berbasis visual, seperti video.

Selama enam sesi pembelajaran, peneliti menemukan bahwa peserta didik lebih baik dalam mempersiapkan alat rias, mengikuti urutan merias wajah, dan membersihkan alat rias setelah digunakan. Pada awalnya, peserta didik membutuhkan banyak bantuan dari guru untuk menata alat dan memilih urutan yang tepat untuk mengenakannya. Namun, pada sesi akhir, mereka mulai mampu melakukannya sendiri tanpa bantuan.

Lebih dari 70% peserta menunjukkan pemahaman prosedural yang benar ketika diminta untuk menunjukkan kembali langkah-langkah tata rias. Guru keterampilan mengatakan bahwa video memberikan kejelasan visual yang tidak dapat dicapai melalui penjelasan verbal. Ini sejalan dengan Putri et al. (2021), yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif visual dapat membantu siswa disabilitas intelektual dalam pemrosesan informasi dan keterbatasan bahasa.

Data yang dikumpulkan dari wawancara mendalam dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa siswa menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan baik selama proses pembelajaran maupun setelahnya. Orang tua mengatakan anak-anak mereka mulai tertarik untuk berdandan di rumah dan bahkan meminta alat rias dasar untuk latihan. Ketika guru menyelesaikan tugas praktik dengan benar, mereka melihat peningkatan rasa percaya diri siswa. Meskipun masih sederhana, mereka cenderung lebih bangga menunjukkan hasil riasan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kesuksesan kecil saat belajar dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keinginan intrinsik. Hartati & Ningsih (2020) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa media video tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga berdampak pada aspek afektif mereka.

Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta didik lebih baik menggunakan teknik tata rias dasar seperti lipstik, pensil alis, dan bedak dari minggu ke minggu. Dari hasil sesi awal menunjukkan hasil kerja yang masih tidak teratur, tidak tepat, dan tidak teratur. Namun, terlihat kemajuan besar dalam ketepatan teknik dan estetika dalam dokumentasi sesi keempat hingga keenam. Menurut guru, sebagian besar peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam kontrol motorik halus. Selain itu, peningkatan ini mendukung hasil Amka & Safitri (2020) bahwa penggunaan media video berdampak pada perkembangan keterampilan psikomotorik siswa disabilitas intelektual karena mereka dapat melihat gerakan tangan model berulang kali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik disabilitas intelektual dapat memperoleh keterampilan vokasional yang lebih baik melalui pembelajaran berbasis video tutorial *YouTube*, khususnya dalam bidang tata rias. Media ini membantu menjelaskan proses secara lebih sistematis dan konkret, yang sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik dengan disabilitas intelektual. Dengan menonton video, peserta dapat mengulang bagian yang sulit dipahami, mempertahankan fokus yang lebih besar, dan belajar pada ritme yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Hal ini mendukung gagasan tentang pembelajaran visual-auditori yang ditekankan oleh Yuniarti et al. (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis visual sangat cocok untuk pendidikan khusus karena membantu siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan secara bersamaan.

Video tutorial adalah media yang efektif digunakan dalam pembelajaran karena mereka tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga memberikan model untuk meniru perilaku dan keterampilan yang diinginkan. Pembelajaran melalui peniruan (modeling) sangat penting dalam pendidikan vokasional, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan memproses bahasa. *YouTube* memiliki keunggulan dalam menyajikan berbagai contoh teknik rias dengan cara yang mudah dipahami dan menarik.

Selain itu, siswa menunjukkan minat pada konten yang terkait dengan budaya mereka, seperti model riasan tradisional atau sederhana. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prasetyo & Susanti (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis media lokal dapat meningkatkan relevansi dan kedekatan emosional siswa terhadap materi ajar.

Media video juga membantu siswa belajar keterampilan sosial seperti menunggu giliran, bekerja sama, dan mengikuti arahan. Beberapa peserta yang awalnya tidak mau berbagi alat atau tidak sabar mulai menunjukkan perilaku yang lebih kooperatif selama sesi praktik. Selain itu, video yang diputar bersama dalam kelompok kecil dapat digunakan untuk

memungkinkan diskusi sederhana antara siswa dan pendidik. Keterampilan komunikasi dan empati sosial mereka dipengaruhi oleh interaksi sederhana ini. Ini penting karena pendidikan vokasional mengajarkan tidak hanya keterampilan teknis tetapi juga kesiapan sosial untuk bekerja di dunia nyata.

Dari perspektif guru, media video mengurangi beban bahasa yang diperlukan untuk menjelaskan prosedur yang panjang dan berulang. Selama proses menonton video, guru cukup mendampingi dan mengarahkan siswa sambil mengamati tanggapan siswa. Ini membuka ruang bagi pendidik untuk memberikan bimbingan individual dan melihat lebih dekat kemajuan setiap siswa. Model ini sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran inklusif dan individualistik. Menurut Rahmawati & Setiawan (2020), strategi pembelajaran harus memungkinkan pendekatan diferensiasi yang dapat disesuaikan untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

Oleh karena itu, *YouTube* telah menjadi platform yang sangat efektif untuk membantu siswa dengan disabilitas intelektual memahami keterampilan kognitif mereka serta meningkatkan keterampilan psikomotorik dan afektif mereka. Media ini membuka peluang baru untuk pendidikan vokasional yang lebih memberdayakan, kontekstual, dan fleksibel. Hasil penelitian ini memberikan dasar yang lebih baik untuk membangun kurikulum dan pendekatan pembelajaran vokasional berbasis digital. Diharapkan dalam jangka panjang, pendekatan seperti ini akan membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dan menawarkan lebih banyak peluang kerja bagi penyandang disabilitas intelektual di Indonesia.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan temuan, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama proses penelitian, dapat disimpulkan bahwa menonton video tutorial *YouTube* memiliki efek positif terhadap peningkatan kemampuan peserta didik disabilitas intelektual dalam keterampilan tata rias. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran visual-auditori yang diperlukan oleh peserta didik dengan hambatan intelektual, media video membantu peserta didik memahami urutan kerja, mengenali alat rias, dan meniru langkah-langkah secara lebih sistematis. Pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Akibatnya, peserta didik lebih termotivasi dan terlibat secara aktif.

Kemampuan peserta didik untuk mempersiapkan alat, mengikuti prosedur rias, dan mencapai hasil akhir praktik tata rias semuanya meningkat. Peserta menunjukkan perubahan afektif yang positif, termasuk peningkatan keterampilan motorik halus dan peningkatan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap hasil kerja mereka. Pengembangan keterampilan sosial dasar seperti kerja sama, komunikasi, dan kesabaran dibantu oleh pembelajaran berbasis video ini.

Kemampuan ini sangat penting untuk pekerjaan dan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa video tutorial *YouTube* dapat digunakan sebagai media alternatif yang efektif, inklusif, dan fleksibel untuk mendukung pembelajaran vokasional pada peserta didik disabilitas intelektual. Ke depan, kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan pengembang konten video sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan dan kemandirian anak-anak berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini mengusulkan bahwa video pembelajaran harus disesuaikan secara lokal untuk memenuhi kebutuhan bahasa, budaya, dan spesifik siswa.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan video tutorial *YouTube* bukan hanya membantu siswa belajar, tetapi juga dapat mengubah pendidikan vokasional dengan mendorong pemberdayaan siswa disabilitas intelektual. Strategi ini dapat menjadi bagian dari solusi untuk mengatasi keterbatasan sistem pembelajaran tradisional dan mendorong pendidikan yang lebih fleksibel, manusiawi, dan setara.

**Saran**

Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan video tutorial yang kontekstual dan mudah dipahami. Guru perlu dilatih dalam penggunaan media digital agar pembelajaran lebih optimal. Perluasan penggunaan video ke keterampilan vokasional lain juga penting, serta evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampaknya terhadap kemandirian peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Amka, & Safitri, R. (2020). Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Anak Disabilitas Intelektual. *Indonesian Journal of Community Engagement and Special Education*, 2(1), 45–53.https://jurnal.ugm.ac.id/ijeces/article/view/62967

Hartati, S., & Ningsih, R. (2020). Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 112–119. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/26808

Handayani, T., & Rusmawan, I. (2021). Implementasi Media Video Pembelajaran YouTube dalam Pengembangan Keterampilan Vokasional untuk Siswa SLB. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 5(1), 75–84. https://www.neliti.com/publications/464571

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prasetyo, A., & Susanti, Y. (2023). Pemanfaatan Media Video YouTube dalam Pelatihan Keterampilan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 8(1), 33–41. https://ejurnal.mercubuana-

yogya.ac.id/index.php/jurnalilmiah/article/view/2623

Putri, M. A., Rahayu, D. S., & Lestari, E. (2021). Video Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Praktik Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB. *Jurnal Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus*, 7(1), 58–67. https://www.neliti.com/publications/423872

Rahmawati, D., & Setiawan, H. (2020). Inovasi Pembelajaran untuk Peserta Didik Disabilitas: Perspektif Guru SLB. *Jurnal Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(2), 145–153. https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bahtera/article/view/88

Sari, A. R., Wahyuni, S., & Kurniawan, A. (2022). Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 133–142.

Yuniarti, N., Sitorus, L., & Hidayat, T. (2021). Pelatihan Berbasis Video Digital untuk Anak Berkebutuhan Khusus dalam Meningkatkan Kemandirian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UNIMED*, 27(1), 102–110. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/29622

SPEED Journal of Special Education